

IMPLEMENTASI BAHASA PADA LMS :STUDI KASUS TENTANG PERAN MAHASISWA DALAM MENJAGA LINGKUNGAN YANG MULTIKULTURAL DI KAMPUS TELKOM UNIVERSITY SURABAYA

Risqi Eka Ramadhan¹⁾, Ayu Adhita Hafidz Saputri²⁾, Mardiyah Erhayati³⁾, Ahmad Azril Kadami⁴⁾, Eni Nurhayati⁵⁾

Telkom University Surabaya

Email : risqiekaramadhan@student.telkomuniversity.ac.id¹⁾,

ayyxbvv@student.telkomuniversity.ac.id²⁾,

mardiyaherhayati@student.telkomuniversity.ac.id³⁾,

ahdanazril@student.telkomuniversity.ac.id⁴⁾, eninurhayati188@gmail.com⁵⁾

Abstract

This study aims to determine the use of Learning Management System (LMS) that implements language to maintain a multicultural environment on Telkom University Surabaya campus as a medium of learning communication between students and lecturers at the Faculty of Electrical Engineering Telkom University Surabaya, especially in the Telecommunication Engineering Study Program. This research uses a qualitative descriptive method approach to provide an overview of the object under study. Data was obtained through filling out the gform. Data analysis is done by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the LMS as a language implementation to maintain the multicultural environment of students and lecturers at the Faculty of Electrical Engineering Telkom University Surabaya Telecommunication Engineering Study Program. The site offers features that support learning in the faculty environment. The site is easily accessible and can be accessed via mobile phone with adequate language use. The advantage of using this site is the ease of access and economical quota savings for students. Thus, the use of this site helps to shorten learning time and provide a more efficient learning experience for students.

Article History

Submitted: 16 Juni 2024

Accepted: 22 Juni 2024

Published: 23 Juni 2024

Key Words

Implementation,
Learning
Management System
(LMS),
Communication
Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Learning Management System (LMS) yang mengimplementasikan bahasa untuk menjaga lingkungan multikultural di kampus Telkom University Surabaya sebagai media komunikasi pembelajaran antara mahasiswa dan dosen di Fakultas Teknik Elektro Telkom University Surabaya Khususnya di Prodi Teknik Telekomunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran tentang objek yang diteliti. Data diperoleh melalui pengisian gform. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LMS sebagai implementasi bahasa untuk menjaga lingkungan multikultural mahasiswa dan dosen di Fakultas Teknik Elektro Telkom University Surabaya Prodi Teknik Telekomunikasi. Situs tersebut menawarkan fitur-fitur yang mendukung pembelajaran di lingkungan fakultas tersebut. Situs tersebut mudah diakses dan dapat diakses melalui handphone dengan penggunaan bahasa yang memadai. Keuntungan penggunaan situs ini adalah kemudahan akses dan penghematan kuota bagi mahasiswa secara ekonomis. Dengan demikian, penggunaan situs ini membantu memperpendek waktu pembelajaran dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efisien bagi mahasiswa.

Sejarah Artikel

Submitted: 16 Juni 2024

Accepted: 22 Juni 2024

Published: 23 Juni 2024

Kata Kunci

Implementasi, Learning
Management System
(LMS), Media
Komunikasi

PENDAHULUAN

Perkembangan di era 4.0 ini, segala sesuatu harus berubah untuk mengikuti perkembangan zaman, terutama pendidikan. Untuk memastikan kesetaraan antara kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, sistem pendidikan harus mengikuti arus globalisasi

karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan adalah salah satu komponen paling penting dalam kemajuan sebuah negara, dan sistem pendidikan sangat memengaruhi kemajuan kebudayaan suatu negara. Pendidikan juga merupakan upaya setiap orang untuk menunjukkan berbagai potensi yang ada dalam diri mereka, termasuk kepribadian, keterampilan, kreativitas, keagamaan, dan pengendalian diri dan emosi. (Dwi Hariani et al., 2022).

Di era disrupsi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat pasti akan memengaruhi pendidikan. Arus digitalisasi dan komputerisasi yang mencakup semua aspek kehidupan sedang bergerak maju. bahwa kemajuan teknologi sangat memengaruhi sistem pendidikan saat ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga telah mengubah dunia pendidikan konvensional. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan perkembangan ini (Arum et al., 2022). Dengan kata lain, teknologi informasi (TIK) mengurangi ukuran dunia. Interaksi menjadi lebih intensif karena lebih mudah untuk dilakukan antar negara dan antar bangsa. Interaksi antar wilayah suatu negara juga, seperti yang terlihat di Indonesia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memengaruhi semua aspek pendidikan. Selain bidang kehidupan yang lain, bidang pendidikan telah memperoleh manfaat yang besar berkaitan dengan kecanggihan TIK dalam mengolah dan menyebarkan informasi.

Secara umum, dua jenis aplikasi internet adalah *synchronus system* dan *asynchronus system*. Aplikasi yang pertama berjalan secara waktu nyata, seperti chat dan video conference, sedangkan aplikasi yang kedua tidak tergantung pada waktu tertentu, seperti e-mail. Untuk ilustrasi, Universitas of Illinois di Urbana-Champaign memulai e-learning dengan program CBT bernama PLATO pada tahun 1960. Pada awalnya, e-learning hanya menyampaikan informasi kepada mahasiswa, namun kemudian berkembang menjadi interaktif pada era 1970-an ketika fokus pendidikan bergeser ke pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem komunikasi surat (Ihwanah, 2019).

E-learning adalah evolusi dari sistem pembelajaran jarak jauh, juga dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh. Dalam kasus di mana pembelajaran jarak jauh tidak berfokus pada pembelajaran berbasis teknologi informasi, e-learning lebih fokus pada pembelajaran berbasis teknologi informasi. Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) adalah program yang memiliki kemampuan untuk mengotomatisasi manajemen pendidikan. LMS memungkinkan lembaga (baik pendidikan maupun bisnis) untuk menyediakan layanan pembelajaran e-learning dengan mudah. Mereka menggunakan teknologi berbasis web untuk berkomunikasi, berkolaborasi, belajar, transfer ilmu pengetahuan, dan menambah nilai kepada peserta didik dan karyawan di perusahaan. Dengan menggunakan LMS, institusi pendidikan maupun bisnis tidak perlu membayar siswa untuk belajar online. (Muhammad, 2019).

Sistem manajemen pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga komponen utama: modul keterampilan belajar, fitur komunikasi, dan fitur produktivitas. Modul keterampilan belajar mencakup berbagai alat pembelajaran seperti kuis, presentasi daring, dan tugas yang memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan materi pelajaran secara online. Fitur komunikasi memfasilitasi interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta antara sesama mahasiswa, melalui pengumuman dan fitur diskusi. Sementara fitur produktivitas mencakup manajemen dokumen, kalender, survei, dan fitur lainnya yang membantu dalam mengelola dan mengorganisir informasi secara efektif. (Setiaji et al., 2022)

Dalam implementasi bahasa pada Learning Management System (LMS), mahasiswa dapat memanfaatkan platform tersebut sebagai sarana untuk memperkuat komunikasi antar sesama mahasiswa maupun dengan dosen dan staff kampus. Selain itu, mahasiswa juga dapat memanfaatkan fitur-fitur pada LMS untuk mengikuti berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap keberagaman kultural. Misalnya, dengan mengikuti kuliah atau seminar mengenai lintas budaya, mengikuti kelompok studi atau klub

yang berfokus pada kebudayaan tertentu, serta mengikuti program pertukaran pelajar dengan universitas luar negeri (Sugiarto, 2019). Dengan demikian, implementasi bahasa pada LMS dapat menjadi sarana efektif bagi mahasiswa dalam menjaga lingkungan yang multikultural di kampus. Dengan memanfaatkan fitur-fitur komunikasi dan aktivitas yang disediakan oleh LMS, mahasiswa dapat lebih mudah berinteraksi, berkolaborasi, serta memahami nilai-nilai keberagaman budaya yang ada di lingkungan kampus. Hal ini akan membentuk mahasiswa yang lebih toleran, terbuka, dan siap menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin multikultural.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan pada penelitian ini adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi implementasi bahasa pada Learning Management System (LMS) dalam mendukung keberagaman budaya di lingkungan kampus. Selain itu, bagaimana mahasiswa dapat memanfaatkan LMS sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap keberagaman budaya. Serta, hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan bahasa pada LMS agar dapat efektif dalam menjaga lingkungan yang multikultural di kampus.

METODE PENELITIAN

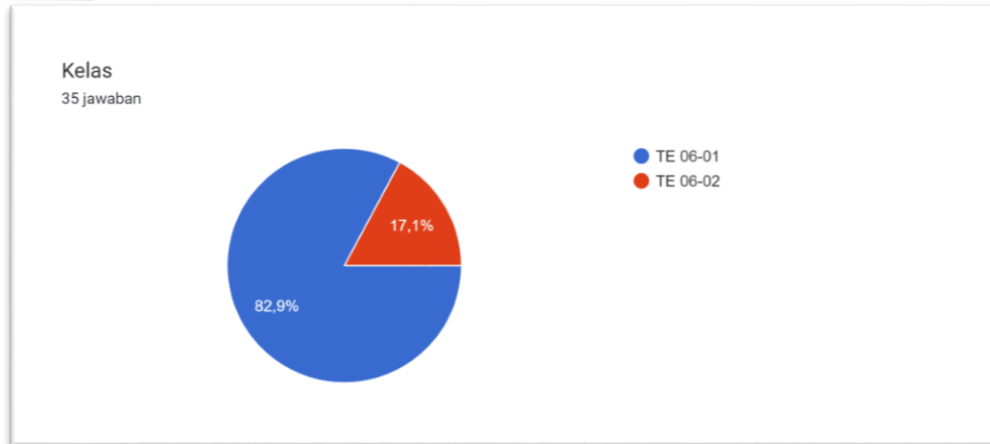
Metode penelitian yang akan digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ini akan membantu dalam mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi bahasa pada Learning Management System (LMS) serta peran mahasiswa dalam menjaga lingkungan yang multikultural di kampus. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, google form, serta analisis dokumen terkait penggunaan bahasa dalam LMS. Dengan metode kualitatif, peneliti dapat memahami konteks sosial dan budaya di kampus yang mempengaruhi interaksi antara mahasiswa dengan lingkungan multikultural, serta bagaimana implementasi bahasa dalam LMS dapat mendukung mahasiswa dalam menjaga keberagaman tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan studi kasus dalam menggali informasi tentang peran mahasiswa dalam menjaga lingkungan yang multikultural di kampus. Studi kasus akan mengambil sampel mahasiswa dari jurusan Teknik Telekomunikasi, serta melibatkan langsung dalam implementasi bahasa pada LMS. Dengan pendekatan studi kasus, dapat memperoleh data yang detail dan mendalam tentang pengalaman mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan multikultural di kampus serta bagaimana peran mereka dalam menjaga keberagaman tersebut. Selain itu, studi kasus juga akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi bahasa pada LMS dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi interaksi antara mahasiswa dengan lingkungan multikultural di kampus. Teknik analisis data metode kualitatif penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi bahasa pada Learning Management System (LMS) dan peran mahasiswa dalam menjaga lingkungan multikultural di kampus. Data akan dikumpulkan melalui observasi partisipatif, google form, analisis dokumen terkait penggunaan bahasa dalam LMS dengan mahasiswa dari jurusan Teknik Telekomunikasi. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data detail dan komprehensif tentang pengalaman mahasiswa dalam lingkungan multikultural serta implementasi bahasa dalam LMS. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan mencakup analisis tematik dan analisis deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang topik penelitian.

HASIL PENELITIAN

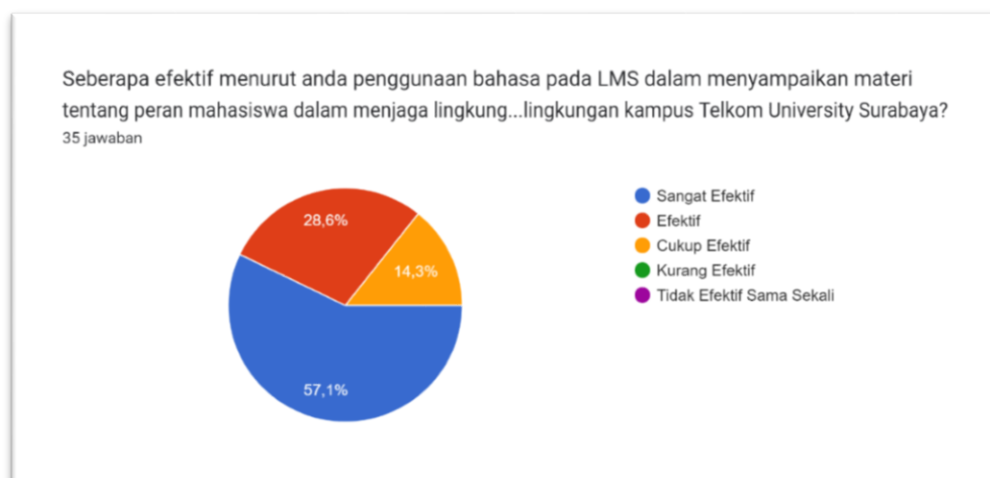
Berdasarkan hasil penelitian yang dapatkan dari hasil, peneliti membagikan kuisioner kepada mahasiswa telkom university surabaya khususnya mahasiswa teknik telekomunikasi

untuk mendapatkan data, terdapat 35 orang yang terdiri dari (82,9%) responden kelas TE-06-01 dan jumlah responden kelas TE-06-02 sebanyak (17,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dari kelas TE-06-01 lebih banyak terlibat dipenelitian ini dibandingkan kelas TE-06-02. (**Gambar 1**)



Gambar 1. Diagram Lingkaran Kelas Mahasiswa

Berdasarkan hasil kuisioner dibawah, terdapat perolehan presentase bahwa responden dari 20 mahasiswa khususnya dari mahasiswa teknik telekomunikasi sangat efektif pada penggunaan bahasa pada LMS dalam menyampaikan materi di lingkungan kampus khususnya di telkom university surabaya (ditunjukkan dengan warna biru dan memiliki jumlah presentase sebesar 57,1%) terdapat 10 responden mahasiswa yang menjawab efektif penggunaan bahasa pada LMS (ditunjukkan dengan warna merah dengan presentase sebesar 28,6%) dan 5 responden mahasiswa yang menjawab cenderung cukup efektif penggunaan bahasa pada LMS (ditunjukkan dengan warna kuning dan memiliki presentase sebesar 14,3%). Dengan penelitian di bawah bahwasanya banyak dari mahasiswa sangat efektif, dari hasil di bawah menunjukkan bahwa sebanyak 100% mahasiswa teknik telekomunikasi sangat efektif bila pengguna bahasa pada LMS dalam menyampaikan materi. (**Gambar 2**)



Gambar 2. Diagram Lingkaran Pertanyaan ke-1

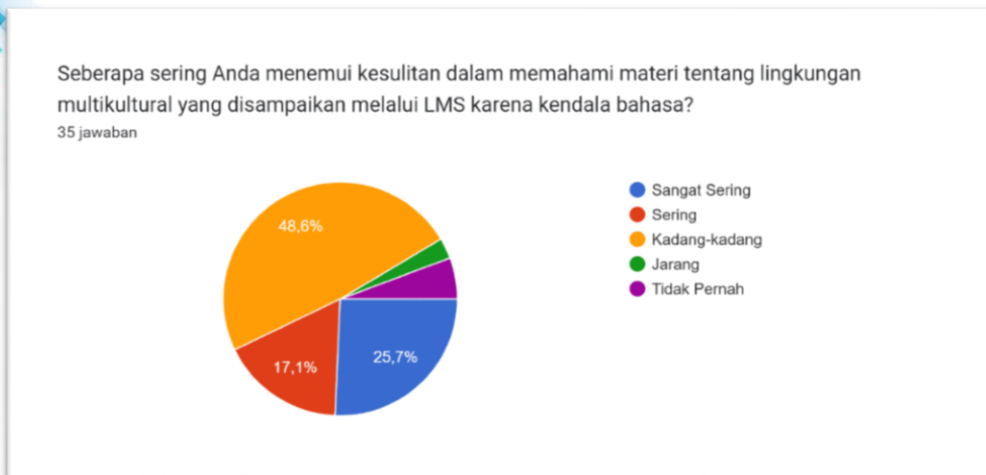
Berdasarkan data kuisioner yang kami dapatkan bahwa dari 35 hasil membagikan

kuisisioner kepada mahasiswa telkom university surabaya khususnya mahasiswa teknik telekomunikasi untuk mendapatkan data, terdapat 35 orang yang menjawab pertanyaan apakah penggunaan bahasa yang digunakan dalam LMS sudah mencerminkan keragaman budaya? Presentase (34,3%) mahasiswa memilih opsi bahwa LMS sangat mencerminkan keragaman budaya, presentase (37,1%) mahasiswa memilih opsi bahwa LMS mencerminkan keragaman budaya, presentase (22,9%) mahasiswa memilih opsi cukup mencerminkan keragaman budaya pada LMS, dan presentase (5,7%) mahasiswa memilih opsi bahwa LMS masih kurang mencerminkan keragaman budaya, dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa kampus telkom university memiliki pandangan yang positif terhadap LMS yang mencerminkan keragaman budaya meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang merasa bahwa LMS belum mencerminkan keragaman budaya. Hal ini dapat dijadikan analisis untuk mengevaluasi untuk meningkatkan penggunaan bahasa yang multikultural di lingkungan kampus telkom university Surabaya. **(Gambar 3)**



Gambar 3. Diagram Lingkaran Pertanyaan ke-2

Sesuai dari data yang dilakukan pada pertanyaan ketiga tentang seberapa sering anda menemukan kesulitan dalam memahami materi tentang lingkungan yang multikultural yang disampaikan melalui LMS karena kendala bahasa, peneliti menemukan sebanyak 17 mahasiswa (ditunjukkan pada warna orange sebesar 48,6%) bahwa mahasiswa kadang menemukan kesulitan dalam memahami materi tentang lingkungan yang multikultural yang disampaikan melalui LMS karena kendala bahasa, sedangkan 1 mahasiswa (ditunjukkan pada warna hijau sebesar 2,9%) jarang menemukan kesulitan pada saat memahami materi karena kendala bahasa, bahkan sebanyak 2 mahasiswa (ditunjukkan pada warna ungu sebesar 5,7%) tidak pernah menjumpai kesulitan pada saat memahami materi karena kendala bahasa, akan tetapi sebanyak 9 mahasiswa (ditunjukkan pada warna biru sebesar 25,7%) responden bahwa mahasiswa khususnya teknik telekomunikasi cenderung sering menemukan kesulitan dalam memahami materi karena kendala bahasa, berarti dari hal ini bahwa mahasiswa teknik telekomunikasi cenderung mengalami kesulitan karena kendala bahasa solusi dari hal tersebut kita bisa memanfaatkan platform e-learning khususnya learning management sistem (LMS) karena di platform tersebut kita bisa belajar banyak mengenai bahasa dan juga tak hanya itu LMS juga terdapat fitur membaca buku secara online yaitu seperti eBook, dan bentuk buku yang tersedia sehingga memudahkan mahasiswa yang mengalami kendala pada bahasa. **(Gambar 4)**



Gambar 4. Diagram Lingkaran Pertanyaan ke-3

Dari penelitian tersebut dapat diperoleh hasil dari 2 kelas TE-0601 dan TE 06-02 bahwa terdapat 40 % yang berarti pilihan bahasa yang sangat memandai untuk mendukung pemahaman mahasiswa tentang peran mahasiswa dalam menjaga lingkungan yg multikultural di kampus telkom university Surabaya, selain itu terdapat 14,3% yang menandai bahwa cukup memandai dan diantara kedua angka tersebut ada juga angka 40% dan angka 5,7% yang berarti memandai dan kurang memandai. dari beberapa hasil diatas terdapat angka 5,7% yang dimana menunjukkan bahwa kurang efektivitas terhadap peran mahasiswa dalam menjaga lingkungan yang multikultural di kampus telkom university Surabaya adapun beberapa cara yang bisa mengubah mahasiswa agar untuk bisa menjaga lingkungan yg multikultural di kampus telkom university. yaitu dengan cara Mengimplementasikan program pembelajaran yang mendorong interaksi antarbudaya di dalam dan di luar kelas, seperti kelas atau proyek kolaboratif. dengan cara itu diharapkan bahwa mahasiswa telkom university Surabaya dapat menjaga lingkungan kampus yg multikultural. **(Gambar 5)**



Gambar 5. Diagram Lingkaran Pertanyaan ke-4

Berdasarkan hasil survei penelitian kuesioner seberapa penting menurut anda adanya dukungan bahasa lokal dan internasional dalam LMS dalam memfasilitasi pembelajaran tentang lingkungan yang multikultural di kampus telkom university surabaya, peneliti

mengklasifikasikannya menjadi 4 kategori, yaitu: Sangat penting, Penting, Cukup penting, Kurang penting, dan Tidak penting sama sekali. Hasil menunjukkan dari 24 mahasiswa (ditunjukkan dengan warna biru sebesar 68,8%) menyatakan mereka sangat penting dukungan bahasa lokal dan internasional dalam LMS dalam memfasilitasi pembelajaran tentang lingkungan kampus yang multikultural khususnya kampus Telkom University Surabaya, sedangkan 6 mahasiswa (ditunjukkan pada warna merah sebesar 17,1%) responden menyatakan penting dalam mendukung bahasa lokal dan internasional dalam LMS, 4 mahasiswa (ditunjukkan dengan warna kuning sebesar 11,4%) menyatakan cukup penting dalam mendukung bahasa lokal dan internasional dalam LMS, dan adapun 1 sampai 2 mahasiswa (ditunjukkan dengan warna hijau dan ungu sebesar 1%) responden menyatakan kurang penting dalam dukungan bahasa lokal dan internasional dalam LMS. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendukung bahasa lokal dan internasional dalam LMS dalam memfasilitasi pembelajaran tentang lingkungan kampus yang multikultural khususnya kampus Telkom University Surabaya sangat penting buat mahasiswa demi mendukung bahasa dalam LMS. (Gambar 6)



Gambar 6. Diagram Lingkaran Pertanyaan ke-5

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi implementasi bahasa pada Learning Management System (LMS) dalam mendukung keberagaman budaya di lingkungan kampus, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil data gform yang telah diberikan, terdapat perolehan presentase mahasiswa teknik telekomunikasi menunjukkan bahwa LMS yang saat ini digunakan tergolong efektif dalam menyampaikan materi keberagaman bahasa pada LMS.
2. Sekitar 30% mahasiswa teknik telekomunikasi masih merasakan belum ada keefektifan pada pembelajaran melalui LMS untuk menyampaikan materi keberagaman bahasa yang multikultural secara inklusif. Maka dari itu perlu adanya peningkatan untuk memastikan lingkungan yang multikultural di lingkungan kampus Telkom University Surabaya khususnya mahasiswa teknik telekomunikasi.
3. Implementasi bahasa pada LMS juga berperan penting untuk memastikan bahwa Learning Management System (LMS) yang digunakan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif dan inklusif dalam menjaga lingkungan kampus yang multikultural. LMS dapat mencerminkan keragaman bahasa dan budaya membantu untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif sehingga seluruh mahasiswa didukung dalam proses pembelajaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, T. (2019). Perancangan Learning Management System Menggunakan Konsep Computer Supported Collaborative Learning Abstraksi This time many Universities have implemented e-learning to support learning activities . However AMIK Hass Bandung The Campus where Researchers c. *Jurnal Produktif*, 1, 35–63.
- Arum, D. P., Nurhayati, E., Anggraeni, N. D., & Hanik, S. U. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa melalui Pemanfaatan Video Animasi pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di UPN Veteran Jawa Timur. *Jpdk*, 4(2), 81–91.
- Ihwanah, L. (2019). Implementasi E-Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Pgm iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Cakrawala*, 9(1), 76–91.
- Dwi Hariani, N., Wibowo, S., & Nurhayati, E. (2022). Pengembangan Media Miniatur Sistem Tata Surya (Misitaya) Menggunakan Direct Instruction Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1089–1103. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6224>
- Sugiarto. (2016). *Perangkat Manajemen Pembelajaran Dan Pengajaran (Learning and Teaching Management Platforms) Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 4(1), 1–23.
- Setiaji, A., Wulandari, D. R., & Hadisuddin. (2022). Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako. *Kinesik*, 9(1), 62–70. <https://doi.org/10.22487/ejk.v9i1.337>
- Sholihatin, E., Arly Fajar Ramadhan, M., Olivia Agustin, P., & Zidane Albany, A. (2023). Riffat Muhammad 7) , Rahma Dwi Fitriana 8) , Fitria Nur Rahmadani 9) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran. *Jawa Timur*, 1(2), 9.